

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kuala Simpang merupakan kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Kuala Simpang mempunyai wilayah 44,91 km². Dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 65.473 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya 146 jiwa per km². Kabupaten Aceh Tamiang meliputi 5 Kecamatan dan 320 Desa/Kelurahan. Sedangkan kuala simpang memiliki 15 Desa/Kelurahan, salah satunya Sungai Liput. Kuala Simpang merupakan pusat kota di Kabupaten Aceh Tamiang dengan populasi penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi juga menjadi polemik dalam hal berlalulintas terutama pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi sebagai sarana transportasi.

Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah daerah dalam pengelolaan transportasi umum sebagai pengganti transportasi pribadi di kalangan pelajar, adanya kebijakan tentang pelanggaran pelajar menggunakan kendaraan pribadi kesekolah dan beralih ke transportasi umum harus ditunjang dengan itikat pemerintah dalam menyediakan pelayanan transportasi yang memadai. Tidak bisa dipungkiri pendidikan merupakan andil utama dalam penguatan sumberdaya manusia dan transportasi bus sekolah sangat menentukan terciptanya kelancaran pergerakan transportasi pelajar. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan. Sistem jaringan transportasi dapat dilihat dari Segi efektifitas, dalam arti selamat, aksebilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur lancar dan cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, rendah polusi serta dari efesiensi dalam arti beban publik rendah dan utilitas tinggi dalam satu kesatuan jaringan sistem transportasi.

Kemudian faktor kendaraan yang paling sering terjadi adalah ban pecah, rem tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, kelelahan logam yang mengakibatkan bagian kendaraan patah, peralatan yang sudah aus tidak diganti dan berbagai penyebab lainnya. Disamping itu adanya kewajiban untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor secara reguler. Kapasitas isi kendaraan umum yang melebihi kapasitas isi dari kendaraan, memerhentikan kendaraan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan tidak terawatnya kendaraan. Serta melanggar jalur trayek yang telah diterapkan.

1.2 PERMASALAHAN

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem kinerja angkutan bus sekolah dalam sistem dan tingkat pelayanan angkutan bus sekolah tersebut?

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Kinerja Angkutan Umum Studi kasus: bus sekolah Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah mengevaluasi kinerja angkutan bus sekolah Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Tamiang dalam sistem dan tingkat pelayanan angkutan bus sekolah tersebut.

1.4 BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Daerah penelitian dilakukan di sekitaran wilayah Kuala Simpang - Sementok, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap armada angkutan bus sekolah Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Tamiang khususnya di Kuala Simpang.
3. Waktu penelitian dilakukan pada jam 07.00 wib dan jam 01.30 wib.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: dapat memberikan masukan tentang hasil kajian berupa kondisi kinerja angkutan bus sekolah dan kualitas angkutan armada bus sekolah agar angkutan bus sekolah ini layak.